

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. HKBP memiliki teologi yang sudah mandiri dalam pelaksanaan ibadahnya. Urutan-urutan yang terkandung dalam tata ibadah memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya.
2. Nyanyian ibadah HKBP yang disebut dengan *buku ende* memiliki makna yang sangat dalam. Setiap bait dalam lagu memiliki keterkaitan antara bait satu dan seterusnya. Pemilihan kata dan not juga sangat diperhatikan sehingga jemaat diajak untuk dapat beribadah dengan baik. Pada dasarnya nyanyian dalam *buku ende* mengajak untuk bersekutu antara manusia dengan Tuhan serta manusia dengan sesamanya.
3. Terdapat perbedaan konsep dalam garapan musik *gondang* batak yang dimainkan dalam adat istiadat dan penggunaannya dalam ibadah. Perbedaan yang sangat menonjol adalah kedudukan pemusik dalam adat sangat tinggi tingkat sosialnya sementara dalam gereja kedudukannya sama dengan jemaat atau para pelayan yang lainnya.
4. Setelah dianalisis secara teks dan konteks, garapan musik antara *gondang* batak yang dimainkan dalam adat dan gereja cenderung sama. Perbedaan yang sangat menonjol adalah *gondang* batak dalam adat selalu diikuti oleh *tor-tor* sedangkan dalam ibadah hanya duduk serta menyanyi.
5. Terdapat hubungan falsafah *dalihan natolu* dengan gereja. Dalam hal ini dikaitkan dengan tujuan ibadah, instrument musik yang digunakan, dan pelaku ibadah. Ketiga hal ini merupakan tujuan utama dari

Jubelando O Tambunan, 2013

Musik Gondang Batak Toba Sebagai Musik Gerejawi Dalam Perwujudan Liturgi Ibadah Gereja HKBP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peribadatan sehingga jemaat menikmati ibadah dengan menggunakan musik batak.

B. REKOMENDASI

Dari hasil penelitian ini beberapa rekomendasi yang disarankan adalah:

1. Musik liturgi di gereja HKBP semestinya dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman sehingga jemaat tidak pindah gereja tetapi tetap bertahan dengan peribadatan di gereja HKBP.
2. Pengembangan musik yang ada di gereja HKBP tidak hanya kepada musik-musik barat saja tetapi penggunaan musik tradisional juga sangat penting sebagai sarana pewarisan kebudayaan suku batak toba.
3. HKBP sudah seharusnya memikirkan cara pengembangan budaya sehingga kebudayaan itu tidak terkikis atau hilang oleh ajaran Kristen tersebut.
4. Jemaat HKBP pastinya memiliki seniman-seniman yang pasti dapat menciptakan karya. HKBP harus dapat mengakomodir karya jemaat sebagai nyanyian musik gereja dalam ibadah sehingga karya yang dinyanyikan merupakan karya jemaat HKBP langsung.